

Katalog : 2303003.53

PROFIL

KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
2017



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

PROFIL

KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN

**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
2017**

<https://ntt.bps.go.id>

**Profil Ketenagakerjaan Dan Pengangguran
Provinsi Nusa Tenggara Timur
2017**

ISSN : 2460-6219

Katalog BPS : 2303003.53

No. Publikasi : 53520.1808

Ukuran Buku : 21 cm X 29,7 cm

Jumlah : viii + 40 halaman

Naskah : Bidang Statistik Sosial

Penyunting : Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit : Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur

Dicetak Oleh : Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian
atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin
dari Badan Pusat Statistik**

**Profil Ketenagakerjaan Dan Pengangguran
Provinsi Nusa Tenggara Timur
2017**

Tim Penyusun

Pengarah/Penanggung Jawab Umum : Maritje Pattiwaellapia, SE, M. Si.

Penanggung Jawab Teknis : Ir. Desmon Sinurat

Editor : Angela Regina Maria Wea, SST, M.Si.

Penulis dan Pengolah Data:
Febriany Lete, SST

Desain Infografis : Febriany Lete, SST

<https://nttps.go.id>

Kata Pengantar

Penciptaan lapangan kerja yang produktif dan langgeng untuk mengurangi kemiskinan merupakan salah satu pilar Agenda Pekerjaan yang Layak (*Decent Work Agenda/DWA*) yang digagas oleh Organisasi Buruh Internasional. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 menegaskan tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Peran penting mendasar dari lapangan kerja produktif dan pekerjaan yang layak telah diakui secara terbuka oleh komunitas internasional sebagai pencapaian lapangan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan layak untuk semua orang, termasuk perempuan dan generasi muda untuk tujuan terpenting mengentaskan kemiskinan.

Publikasi *Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran Nusa Tenggara Timur* merupakan upaya untuk menyajikan profil ketenagakerjaan dan pengangguran yang berisi angka pada level provinsi yang diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2017. Publikasi ini berusaha menyajikan informasi detail profil tenaga kerja dan pengangguran menurut daerah tempat tinggal dan terpilah menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan, paling tidak agar kita dapat mendapatkan informasi utama antara lain tingkat partisipasi angkatan kerja atau tingkat pengangguran terbuka sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan pembangunan ketenagakerjaan yang berbasis empiris, dalam rangka pencapaian pekerjaan penuh dan produktif untuk mengentaskan kemiskinan bagi semua orang termasuk perempuan dan generasi muda.

Kami menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya masukan, saran ataupun kritik dari pembaca yang bersifat membangun. Apabila Anda berniat memberi masukan, saran ataupun kritik, silahkan menghubungi kami melalui email ke sosial5300@bps.go.id . Kepada semua yang telah terlibat dalam penerbitan publikasi ini, kami ucapkan terimakasih.

Kupang, Maret 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Maritje Pattiwaellapia

Daftar Isi

Pendahuluan	1
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan	3
3. Metodologi	3
4. Keluaran/Output	4
Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran	5
1. Komposisi Penduduk	6
2. Profil Penduduk Usia Kerja (PUK)	7
a. Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kegiatan Utama	8
1. Angkatan Kerja	9
2. Bukan Angkatan Kerja	10
b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	11
c. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	12
3. Profil Penduduk yang Bekerja (Pekerja)	12
a. Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	14
b. Menurut Status Pekerjaan Utama	18
c. Menurut Pendidikan	21
d. Menurut Jam Kerja	22
4. Penduduk yang Menganggur (Penganggur)	23
Penutup	25
Kuesioner Sakernas 2017	28

Daftar Tabel

1. Komposisi Penduduk	
1. Kelompok Umur dan <i>Dependency Ratio</i> Menurut Jenis Kelamin & Daerah di NTT, Juni 2017	7
2. Penduduk Usia Kerja	
1. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017	7
2. Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di NTT, 2017	8
3. Angkatan Kerja (AK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017	9
4. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017	10
5. Indikator TPAK di NTT, 2014-2017	11
6. Indikator TPT di NTT, 2014-2017	12
3. Penduduk yang Bekerja (Pekerja)	
1. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017	13
2. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di NTT, 2017	14
3. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di NTT, 2014-2017	15
4. Penduduk Bekerja di Sektor Primer Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017	16
5. Penduduk Bekerja di Sektor Sekunder Menurut Jenis Kelamin di NTT, 2014-2017	17
6. Penduduk Bekerja di Sektor Tersier Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017	17
7. Status Pek. Utama Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2017	18
8. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di NTT, 2014-2017	20
9. Tingkat Pendidikan Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2017	21
10. Pekerja Tidak Penuh dan Pekerja Penuh di NTT, 2017	22
11. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja di NTT, 2017	23
4. Penduduk yang Menganggur (Penganggur)	
1. Tingkat Pendidikan Penganggur Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2017	23
2. Persentase Tkt Pendidikan Penganggur Menurut Jenis Kelamin & Daerah di NTT, 2017	24

PENDAHULUAN



DEPENDENCY RATIO (DR)

DR PENDUDUK PERKOTAAN **56,44**
DR PENDUDUK PEDESAAN **67,93**

PENDUDUK NTT TAHUN 2017 SEBESAR **5,29** JUTA ORANG



3,20 JUTA ORANG USIA PRODUKTIF



2,09 JUTA ORANG USIA NON-PRODUKTIF

SETIAP 100 ORANG USIA PRODUKTIF DI NTT
MENANGGUNG 65 ORANG USIA NON-PRODUKTIF



DR LAKI-LAKI **66,78**

DR PEREMPUAN **63,85**



ANGKATAN KERJA TAHUN 2017 SEBANYAK **2,40** JUTA ORANG
DENGAN RATA-RATA PERTUMBUHAN **2,19** PERSEN TIAP TAHUN

ANGKATAN KERJA DI PERKOTAAN TUMBUH **7,57** PERSEN
ANGKATAN KERJA DI PERDESAAN TUMBUH **1,11** PERSEN



PENDUDUK USIA KERJA (PUK)

PUK TAHUN 2017 SEBANYAK **3,47** JUTA ORANG

RATA-RATA PERTUMBUHAN PUK PER TAHUN SEBESAR **2,19** PERSEN

PERSENTASE PERTUMBUHAN TERTINGGI DI PERKOTAAN SEBESAR **7,28** PERSEN PER TAHUN

Pendahuluan

1. LATAR BELAKANG

Penciptaan lapangan kerja yang produktif dan langgeng untuk mengurangi kemiskinan merupakan salah satu pilar Agenda Pekerjaan yang Layak (*Decent Work Agenda/DWA*) yang digagas oleh Organisasi Buruh Internasional. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 menegaskan tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Peran penting mendasar dari lapangan kerja produktif dan pekerjaan yang layak telah diakui secara terbuka oleh komunitas internasional sebagai pencapaian lapangan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan layak untuk semua orang, termasuk perempuan dan generasi muda untuk tujuan terpenting mengentaskan kemiskinan.

Profil tenaga kerja seperti penduduk usia kerja, angkatan kerja, jumlah penduduk bekerja dan pengangguran merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan pencapaian lapangan kerja produktif dan efektivitas perekonomian suatu wilayah karena tenaga kerja bukan semata penerima hasil pertumbuhan tetapi sebagai pencipta pertumbuhan bahkan aset. Namun masih terdapat ketidaksetaraan ketersediaan tenaga kerja baik di daerah perkotaan dan perdesaan ataupun laki-laki dan perempuan. Stereotip budaya dan sosial menjadi penyebab masih adanya ketidaksetaraan menurut gender, sehingga membatasi sebagian besar tenaga kerja dalam pasar kerja. Beban berlebih akibat peran reproduktif mungkin juga membatasi kemampuan perempuan untuk melakukan kerja produktif yang ekonomis. Selain itu, sektor formal dan informal terkait erat dengan kemiskinan karena pendapatan dari sektor informal cenderung lebih rendah dari rata-rata sektor formal dan perlindungan sosial serta perlindungan hak-hak di tempat kerja juga lebih lemah. Hal tersebut di atas juga masih ditambah persoalan setengah penganggur terpaksa dalam ketenagakerjaan NTT.

Karena itu diperlukan informasi detail profil tenaga kerja dan pengangguran, paling tidak agar kita dapat mendapatkan informasi utama antara lain berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggal. Dari angka-angka ini, kita dapat menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja atau tingkat pengangguran sebagai syarat yang diperlukan untuk melakukan pencapaian pekerjaan penuh dan produktif untuk mengentaskan kemiskinan.

2. TUJUAN

- a. Menyajikan profil penduduk menurut kelompok usia produktif, NTT tahun 2017
- b. Menyajikan profil ketenagakerjaan di NTT pada tahun 2017, termasuk 2014-2016 meliputi profil Penduduk Usia Kerja (PUK), Angkatan Kerja (AK), Bukan Angkatan Kerja (BAK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Penduduk yang Bekerja baik Menurut Lapangan, Status, Pendidikan dan Jam Kerja.
- c. Menyajikan profil penduduk yang menganggur di NTT menurut pendidikan pada tahun 2017.

3. METODOLOGI

Data yang digunakan bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan secara semesteran pada Februari dan Agustus 2017. Standar internasional untuk periode referensi adalah satu hari atau *satu minggu* yang disebut dengan periode pendek (*a short recent reference period*). Periode referensi didalam survei ini *satu minggu* (yang lalu) yaitu 9-29 Februari 2016 dan 8-31 Agustus 2016. Kerangka sampel induk atau sampling frame induk kegiatan Sakernas adalah daftar blok sensus biasa SP2010 disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga dan klasifikasi urban/rural yang kemudian ditarik secara *systematic sampling*.

Konsep dan definisi yang digunakan mengacu pada konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara internasional (*ILO Concept Approach*).

Beberapa konsep penting yaitu:

- a. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Penduduk Usia Kerja dikelompokkan menjadi: Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK).
- b. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan penganggur. Sedangkan **Bukan Angkatan Kerja (BAK)** adalah penduduk usia kerja yang pada periode referensi tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lain).

- c. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja mencakup: sedang bekerja dan punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, misal karena: cuti, sakit, menunggu panen dan sejenisnya.
- d. **Penganggur** adalah angkatan kerja yang tidak bekerja/tidak mempunyai pekerjaan, yang mencakup angkatan kerja yang *sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.*

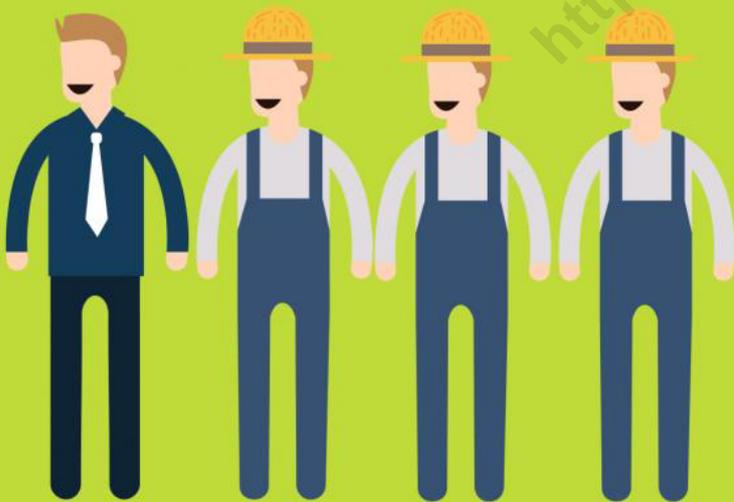
4. KELUARAN/OUTPUT

- a. Komposisi Umur Produktif dan Non Produktif serta *Dependency Ratio* (DR) NTT tahun 2017
- b. Pertumbuhan Penduduk Usia Kerja (PUK) tahun 2014-2017
- c. Pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK) tahun 2014-2017
- d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2014-2017
- e. Pertumbuhan Penduduk Bekerja tahun 2014-2017, Pertumbuhan Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Status, Pendidikan, dan Jam Kerja
- f. Profil penduduk yang menganggur di NTT pada tahun 2017.

PROFIL KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN



MAYORITAS PENDUDUK BEKERJA DI NTT DISERAP OLEH SEKTOR PRIMER (AGRICULTURE) SEBESAR 54,81 PERSEN.



PEKERJA FORMAL SEBESAR 0,56 JUTA ORANG ATAU 24,14 PERSEN ATAU DENGAN KATA LAIN SATU DARI EMPAT PEKERJA DI NTT MERUPAKAN PEKERJA FORMAL

PENYERAPAN TENAGA KERJA DI NTT MASIH DIDOMINASI OLEH MEREKA YANG **BERPENDIDIKAN RENDAH** YAITU SD KE BAWAH SEBESAR 1,34 JUTA ORANG ATAU 57,92 PERSEN.

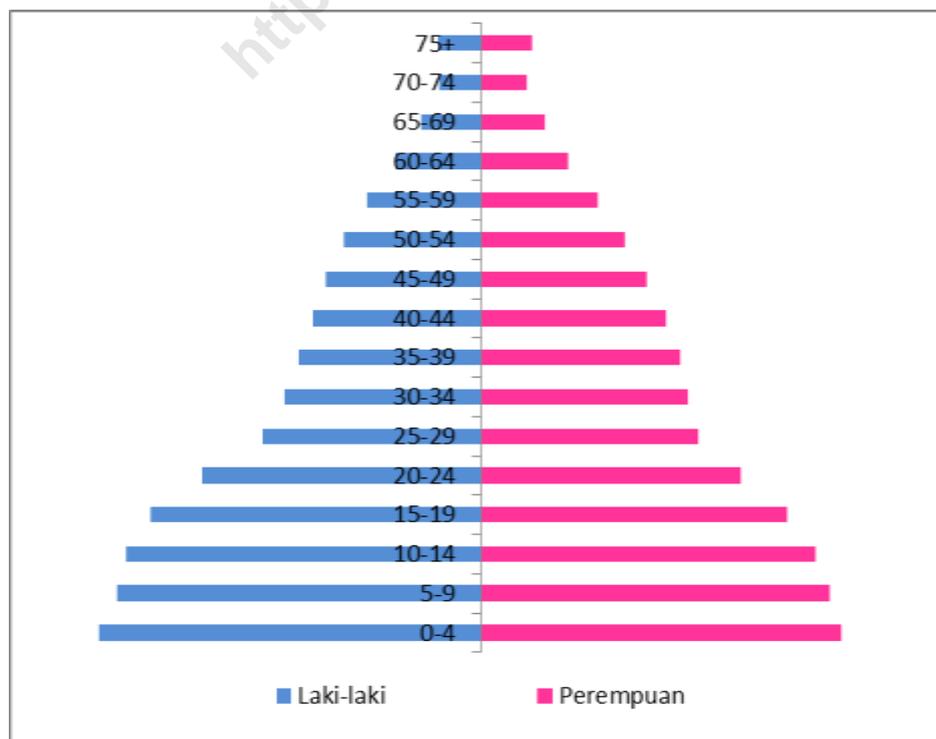


Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran

1. KOMPOSISI PENDUDUK

Komposisi penduduk memiliki hubungan kuat dengan kesempatan kerja. Rasio antara mereka yang berumur dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun terhadap umur produktif atau *Dependency Ratio* (DR), yaitu jumlah orang yang harus ditanggung oleh tiap penduduk usia produktif. DR terendah 44 namun idealnya sebesar 50 yaitu 100 orang umur produktif menanggung 50 orang umur non produktif atau 2 orang produktif menanggung 1 orang non produktif. Penduduk NTT kondisi pertengahan tahun (Juni) 2017 sebesar 5,29 juta orang, 3,20 juta orang usia produktif dan 2,09 juta usia non produktif atau DR sebesar 65,29. DR ini lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 65,99, namun masih cukup tinggi. Setiap 100 orang penduduk umur produktif di NTT, menanggung 65 orang umur non produktif. DR laki-laki 66,78 dan DR perempuan 63,85. DR penduduk perkotaan 56,44 dan DR penduduk perdesaan 67,93. Tiap pencari nafkah harus menyokong sejumlah besar orang dan oleh karenanya memerlukan penghasilan yang lebih besar untuk dapat keluar dari kemiskinan, utamanya laki-laki dan di perdesaan.

Gambar 1.1. Piramida Penduduk NTT, 2017



Sumber: Proyeksi Penduduk Pertengahan Tahun (Juni), NTT 2010-2020, BPS

Tabel 1.1 Kelompok Umur dan *Dependency Ratio* (DR) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, Juni 2017

Umur	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa			
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
0-14	927.780	35,42	899.598	33,72	365.813	31,78	1.461.565	35,33	1.827.378	34,56
15-64	1.570.468	59,96	1.628.349	61,03	735.726	63,92	2.463.091	59,55	3.198.817	60,50
65+	120.933	4,62	140.174	5,25	49.449	4,30	211.658	5,12	261.107	4,94
0-14 dan 65+	1.048.713	40,04	1.039.772	38,97	415.262	36,08	1.673.223	40,45	2.088.485	39,50
Total	2.619.181	100,00	2.668.121	100,00	1.150.988	100,00	4.136.314	100,00	5.287.302	100,00
DR	66,78		63,85		56,44		67,93		65,29	

Sumber: Proyeksi Penduduk Pertengahan Tahun (Juni), NTT 2010-2020, BPS

2. PROFIL PENDUDUK USIA KERJA (PUK)

Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai ketentuan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah PUK mengacu pada hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan secara semesteran yaitu Februari dan Agustus. Kondisi tahun 2014-2017 diwakili oleh Agustus 2014-2017 karena dianggap lebih mendekati kondisi pertengahan tahun.

Tabel 2.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, Agustus 2014-2017

PUK	Tahun								Δ%
	2014		2015		2016		2017		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	1.592.960	48,84	1.628.065	48,86	1.662.622	48,87	1.697.137	48,88	2,13
Perempuan	1.668.379	51,16	1.704.335	51,14	1.739.453	51,13	1.774.719	51,12	2,08
L+P	3.261.339	100,00	3.332.400	100,00	3.402.075	100,00	3.471.856	100,00	2,11
Daerah									
Kota	667.059	20,45	754.201	22,63	787.953	23,16	821.888	23,67	7,28
Desa	2.594.280	79,55	2.578.199	77,37	2.614.122	76,84	2.649.968	76,33	0,71
K+D	3.261.339	100,00	3.332.400	100,00	3.402.075	100,00	3.471.856	100,00	2,11

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

Rata-rata pertumbuhan PUK selama 2014-2017 sebesar 2,11 persen. PUK tahun 2017 sebanyak 3,47 juta orang terdiri dari PUK perempuan 1,77 juta orang atau 51,12 persen sedangkan laki-laki sebanyak 1,70 juta atau 48,88 persen. Meskipun PUK perempuan lebih banyak dibanding laki-laki tetapi rata-rata pertumbuhan PUK perempuan lebih rendah yaitu 2,08 persen dibanding laki-laki yang sebesar 2,13 persen. Dirinci menurut daerah, sebagian besar PUK tinggal di perdesaan yaitu 2,65 juta orang atau 76,33 persen sedangkan di perkotaan 0,82 juta orang atau 23,67 persen. Namun demikian, pertumbuhan PUK di perkotaan lebih tinggi yaitu 7,28 persen sedangkan di perdesaan 0,71 persen.

A. Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kegiatan Utama

Kegiatan utama PUK terbagi atas Angkatan Kerja (AK) yang aktif secara ekonomi baik bekerja maupun mencari pekerjaan; dan Bukan Angkatan Kerja (BAK) yang tidak aktif secara ekonomi baik sedang sekolah atau sibuk dengan pekerjaan rumah tangga atau alasan lainnya.

Tabel 2.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di NTT, 2017

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	L+P	
			Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	1.357.673	1.040.936	2.398.609	69,09
Bukan Angkatan Kerja	339.464	733.783	1.073.247	30,91
Total PUK	1.697.137	1.774.719	3.471.856	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2017

Menurut kegiatan utama yang dilakukan, terdapat sebanyak 2,40 juta orang atau 69,09 persen Angkatan Kerja (AK) dan 1,07 juta orang atau 30,91 persen Bukan Angkatan Kerja (BAK) atau dengan kata lain sebagian besar PUK adalah AK dengan besarnya AK atau penduduk yang aktif secara ekonomi 2 kali penduduk yang tidak aktif.

B. Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya menunjuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja yang sudah terserap dalam pasar kerja dan yang siap terjun ke dalam pasar kerja meskipun belum terserap atau disebut penganggur.

Tabel 2.3 Angkatan Kerja (AK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017

AK	Tahun								Δ%
	2014		2015		2016		2017		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	1.274.336	56,70	1.311.858	56,85	1.324.755	56,29	1.357.673	56,60	2,14
Perempuan	973.102	43,30	995.879	43,15	1.028.893	43,71	1.040.936	43,40	2,28
L+P	2.247.438	100,00	2.307.737	100,00	2.353.648	100,00	2.398.609	100,00	2,19
Daerah									
Kota	388.987	17,31	440.178	19,07	506.468	21,52	478.616	19,95	7,57
Desa	1.858.451	82,69	1.867.559	80,93	1.847.180	78,48	1.919.993	80,05	1,11
K+D	2.247.438	100,00	2.307.737	100,00	2.353.648	100,00	2.398.609	100,00	2,19

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

AK tahun 2017 sebanyak 2,40 juta orang dengan pertumbuhan rata-rata AK 2,19 persen per tahun. AK laki-laki mempunyai proporsi keterlibatan di pasar kerja yang lebih besar dibanding perempuan. AK laki-laki sebesar 1,36 juta orang atau 56,60 persen sedangkan perempuan 1,04 juta orang atau 43,40 persen. Namun pertumbuhan AK laki-laki lebih rendah yaitu 2,14 persen dibanding perempuan 2,28 persen. Kondisi ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana pertumbuhan AK perempuan biasanya lebih rendah dari laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran makna tugas perempuan hanyalah mengurus rumah tangga.

AK lebih banyak ada di perdesaan, yaitu 1,92 juta orang atau 80,05 persen, sedangkan di perkotaan terdapat 0,48 juta orang atau 19,95 persen atau AK yang tinggal di perdesaan hampir 4 kali AK yang tinggal di perkotaan. Namun demikian, AK di perkotaan tumbuh 7,57 persen jauh lebih tinggi dibanding di perdesaan 1,11 persen per tahun.

C. Bukan Angkatan Kerja

Bukan Angkatan Kerja (BAK) adalah penduduk usia kerja yang pada periode referensi tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sedang sekolah, mengurus rumah tangga atau karena alasan lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lain).

Tabel 2.4 Bukan Angkatan Kerja (BAK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017

BAK	2014		2015		2016		Tahun 2017		Δ%
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	318.624	31,43	316.207	30,86	337.867	32,23	339.464	31,63	2.19
Perempuan	695.277	68,57	708.456	69,14	710.560	67,77	733.783	68,37	1.82
L+P	1.013.901	100,00	1.024.663	100,00	1.048.427	100,00	1.073.247	100,00	1.92
Daerah									
Kota	278.072	27,43	314.023	30,65	281.485	26,85	343.272	31,98	8.17
Desa	735.829	72,57	710.640	69,35	766.942	73,15	729.975	68,02	-0.11
K+D	1.013.901	100,00	1.024.663	100,00	1.048.427	100,00	1.073.247	100,00	1.92

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

BAK tahun 2017 sebesar 1,07 juta orang. Rata-rata pertumbuhan BAK 1,92 persen per tahun. Tidak seperti AK laki-laki yang lebih banyak daripada perempuan, BAK perempuan 2 kali lebih banyak dibanding laki-laki. BAK laki-laki 0,34 juta orang atau 31,63 persen dan perempuan 0,73 juta orang atau 68,73 persen. Di perkotaan BAK bertambah 8,17 persen per tahun, sedangkan di perdesaan berkurang 0,11 persen per tahun. Proporsi BAK yang tinggal di perdesaan lebih besar dibanding dengan di perkotaan. Untuk daerah perdesaan terdapat 0,73 juta orang atau 68,02 persen, sedangkan di perkotaan hanya 0,34 juta orang atau 31,98 persen atau BAK di perdesaan hampir 2 kali dibanding BAK di perkotaan.

D. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menggambarkan jumlah penduduk yang bersedia secara aktif melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah. TPAK diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah Angkatan Kerja (AK) dan Penduduk Usia Kerja (PUK). Angkatan kerja terdiri atas mereka yang terserap dalam pasar kerja atau bekerja dan yang tidak atau belum terserap disebut penganggur.

TPAK NTT tahun 2017 sebesar 69,09 persen, dengan kata lain dari 100 orang PUK, sekitar 69 orang termasuk AK atau dari 10 orang PUK terdapat 7 orang AK. TPAK Laki-laki tahun 2018 sebesar 80,00 persen sedangkan TPAK perempuan lebih rendah yaitu 58,65 persen. Secara umum, selama tahun 2014-2017 masih terlihat kesenjangan antara TPAK laki-laki dan perempuan dimana TPAK laki-laki lebih tinggi 1,4 kali dibanding perempuan.

Tabel 2.5 Indikator TPAK di NTT, 2014-2017

TPAK	Tahun				Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	80,00	80,58	79,68	80,00	80,07
Perempuan	58,33	58,43	59,15	58,65	58,64
L+P	68,91	69,25	69,18	69,09	69,11
Daerah					
Kota	58,31	58,36	64,28	58,23	59,80
Desa	71,64	72,44	70,66	72,45	71,80
K+D	68,91	69,25	69,18	69,09	69,11

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

Menurut daerah tempat tinggal, TPAK tahun 2017 di perdesaan 72,45 persen sedangkan di perkotaan 58,23 persen. Secara umum tahun 2014-2017 TPAK di perdesaan lebih tinggi 1,2 kali dibanding di perkotaan. Hal ini dimungkinkan karena penduduk di kota cenderung banyak yang menunda untuk terjun ke pasar kerja karena bersekolah, sementara di perdesaan orang cenderung langsung terjun ke pasar kerja karena dorongan masalah ekonomi dan kelangkaan fasilitas pendidikan di perdesaan.

E. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur terbuka terhadap angkatan kerja, memberikan indikasi tentang besarnya tingkat pengangguran dari suatu angkatan kerja. Dilihat dari jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini menggambarkan bahwa kesempatan kerja untuk perempuan cenderung lebih terbatas.

TPT NTT tahun 2017 sebesar 3,27 persen yang berarti dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 3 orang yang menganggur. Rata-rata TPT selama periode 2014-2017 sebesar 3,40 persen, dengan TPT di perkotaan lebih tinggi 4 kali dibanding di perdesaan.

Tabel 2.6 Indikator TPT di NTT, 2014-2017

TPT	Tahun				Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	3,23	3,19	2,88	3,41	3,18
Perempuan	3,30	4,68	3,73	3,10	3,70
L+P	3,26	3,83	3,25	3,27	3,40
Daerah					
Kota	8,05	8,80	5,56	8,66	7,77
Desa	2,25	2,66	2,62	1,93	2,37
K+D	3,26	3,83	3,25	3,27	3,40

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

3. PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA (PEKERJA)

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa termasuk orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja.

Tabel 3.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017

Bekerja	Tahun								Δ%
	2014		2015		2016		2017		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	1.233.196	56,72	1.270.023	57,23	1.286.547	56,50	1.311.351	56,52	2,07
Perempuan	941.032	43,28	949.268	42,77	990.521	43,50	1.008.710	43,48	2,35
L+P	2.174.228	100,00	2.219.291	100,00	2.277.068	100,00	2.320.061	100,00	2,19
Daerah									
Kota	357.667	16,45	401.427	18,09	478.296	21,00	437.163	18,84	7,59
Desa	1.816.561	83,55	1.817.864	81,91	1.798.772	79,00	1.882.898	81,16	1,23
K+D	2.174.228	100,00	2.219.291	100,00	2.277.068	100,00	2.320.061	100,00	2,19

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

Banyaknya penduduk yang bekerja pada tahun 2017 sebanyak 2,32 juta orang. Pertumbuhan jumlah orang bekerja rata-rata sebesar 2,19 persen per tahun. Pertumbuhan pekerja perempuan 2,35 persen, lebih tinggi dibanding laki-laki 2,07 persen. Pekerja laki-laki sebanyak 1,31 juta orang atau 56,52 persen dan perempuan 1,01 juta orang atau 43,48 persen. Perbedaan antara penduduk bekerja laki-laki dan perempuan masih cukup besar yaitu 13,04 persen. Sebagaimana dijelaskan bahwa ada stereotip budaya dan sosial yang diduga menyebabkan masih adanya ketidaksetaraan menurut gender, yang membatasi sebagian besar tenaga kerja perempuan dalam pasar kerja disamping beban berlebih akibat peran reproduktif yang membatasi kemampuan perempuan untuk melakukan kerja produktif yang ekonomis. Namun pertumbuhan pekerja perempuan juga sudah semakin membesar dibanding dengan pertumbuhan pekerja laki-laki. Hal ini menunjukkan seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran stereotip tentang bekerja. Perempuan sudah mulai memiliki peran penting dan berpengaruh dalam dunia kerja.

Bila kita pilah menurut tipe daerah tempat tinggal, penduduk bekerja di daerah perdesaan lebih tinggi yaitu 81,16 persen dibanding perkotaan sebesar 18,84 persen. Pekerja di perkotaan bertumbuh 7,59 persen per tahun jauh diatas pertumbuhan pekerja di perdesaan yang tumbuh hanya 1,23 persen. Perbedaan antara orang bekerja di perdesaan dan perkotaan masih sangat besar yaitu 62,32 persen.

A. Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Indikator penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama penting untuk mengetahui sektor-sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah. Lapangan usaha/pekerjaan ialah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat responden bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 yang membagi lapangan pekerjaan kedalam sembilan sektor. Bila dilihat menurut sembilan sektor, empat sektor menempati posisi teratas yaitu pertanian, jasa, perdagangan dan industri. Tenaga kerja mayoritas terserap di Pertanian 1,27 juta orang atau 54,81 persen, diikuti Sektor Jasa 0,34 juta orang atau 14,60 persen, Perdagangan sebesar 0,24 juta orang atau 10,23 persen, dan Industri 0,21 juta orang atau 8,85 persen. Sektor lainnya seperti transportasi, konstruksi, pertambangan dan lembaga keuangan dibawah 5 persen dan sektor yang menyerap tenaga kerja terendah adalah Sektor Listrik.

Tabel 3.2 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di NTT, 2017

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	Jumlah (2)	% (3)	Jumlah (4)	% (5)	Jumlah (6)	% (7)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	728.881	55,58	542.653	53,80	1.271.534	54,81
2. Pertambangan dan Penggalan	19.764	1,51	5.922	0,59	256.86	1,11
3. Industri	62.335	4,75	142.979	14,17	205.314	8,85
4. Listrik, Gas dan Air Minum	5.605	0,43	568	0,06	6.173	0,27
5. Konstruksi	95.896	7,31	2.069	0,21	97.965	4,22
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	98.187	7,49	139.142	13,79	237.329	10,23
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	95.501	7,28	6.744	0,67	102.245	4,41
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	25.231	1,92	9.966	0,99	35.197	1,52
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	179.951	13,72	158.667	15,73	338.618	14,60
Total	1.311.351	100,00	1.008.710	100,00	2.320.061	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2017

Bila dipilah menurut jenis kelamin, pekerja perempuan lebih banyak dibanding laki-laki pada sektor perdagangan dan industri. Bahkan pada sektor Industri tenaga kerja perempuan mendominasi 2,3 kali dibanding laki-laki. Pekerja perempuan di sektor industri sebanyak 142,98 ribu penduduk perempuan atau 14,17 persen dari seluruh pekerja perempuan sedangkan laki-laki 62,3 ribu atau 4,75 persen dari seluruh pekerja laki-laki. Industri yang umum terdapat di NTT adalah industri tenun ikat yang dilakukan para perempuan secara tradisional dan menjadi keahlian yang diwariskan secara turun temurun bagi perempuan NTT di perdesaan.

Bila kita ringkas sembilan sektor menjadi tiga sektor: sektor primer atau *agriculture* untuk sektor pertanian, sektor sekunder atau *manufacturing* yang terdiri dari empat sektor: Pertambangan & Penggalian, Industri, Listrik, Gas & Air, Konstruksi, dan sektor tersier atau *services* yang terdiri dari empat sektor: Perdagangan, Angkutan, Keuangan & Jasa, maka sektor primer masih menempati urutan teratas dimana mayoritas tenaga kerja terserap di sektor primer sebesar 1,27 juta orang atau 54,81 persen, diikuti sektor tersier 0,71 juta orang atau 30,75 persen dan sektor sekunder sebesar 0,34 juta orang atau 14,44 persen. Sektor tersier memiliki trend yang semakin meningkat dalam kurun waktu 2014-2017, sebaliknya pada tahun 2017 sektor primer mengalami penurunan.

Tabel 3.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di NTT, 2014-2017

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun								Δ%
	2014		2015		2016		2017		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Primer	1.321.274	60,77	1.368.296	61,65	1.214.060	53,32	1.271.534	54,81	-0,99
Sekunder	269.599	12,40	233.492	10,52	309.532	13,59	335.138	14,44	9,15
Tersier	583.355	26,83	617.503	27,82	753.476	33,09	713.389	30,75	7,52
Total	2.174.228	100,00	2.219.291	100,00	2.277.068	100,00	2.320.061	100,0	2,19

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

Tabel 3.4 Penduduk Bekerja di Sektor Primer Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014-2017

Sektor Primer	Tahun								Δ%
	2014		2015		2016		2017		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	751.251	56,86	781.818	57,14	688.410	56,70	728.881	57,32	-0,67
Perempuan	570.023	43,14	586.478	42,86	525.650	43,30	542.653	42,68	-1,42
L+P	1.321.274	100,00	1.368.296	100,00	1.214.060	100,00	1.271.534	100,00	-0,99
Daerah									
Kota	35.925	2,72	49.990	3,65	77.024	6,34	48.232	3,79	18,62
Desa	1.285.349	97,28	1.318.306	96,35	1.137.036	93,66	1.223.302	96,21	-1,20
K+D	1.321.274	100,00	1.368.296	100,00	1.214.060	100,00	1.271.534	100,00	-0,99

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

Sektor primer bertumbuh rata-rata -0,99 persen per tahun disebabkan oleh pertumbuhan pekerja perempuan sebesar -1,42 dan sektor primer di perdesaan -1,20 persen. Pekerja laki-laki di sektor primer tahun 2017 sebesar 0,73 juta orang atau 57,32 persen sedangkan perempuan 0,54 juta orang atau 42,68 persen. Menurut daerah tempat tinggal, sektor primer di perdesaan sebesar 96,21 persen dan di perkotaan sebesar 3,79 persen.

Sektor primer atau pertanian di NTT sangat bergantung pada pengaruh musim. Pada bulan Agustus terjadi penurunan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian akibat belum masa tanam atau belum masa panen mengakibatkan tenaga kerja yang sebagian besar berstatus pekerja bebas di pertanian bergeser ke sektor lain diluar pertanian, seperti jasa-jasa, sebagian lainnya yang tidak dapat masuk ke sektor jasa-jasa karena ketiadaan modal atau keterampilan menjadi penganggur atau memutuskan keluar dari angkatan kerja, masuk kedalam kategori bukan angkatan kerja seperti mengurus rumah tangga.

Sektor sekunder atau *manufacturing* yang terdiri dari empat sektor: Pertambangan dan Penggalian, Industri, Listrik, Gas & Air, dan Konstruksi. Sektor sekunder bertumbuh 9,15 persen, disebabkan oleh kenaikan pekerja laki-laki sebesar 11,16 persen dan perkotaan sebesar 10,16 persen per tahun.

Tabel 3.5 Penduduk Bekerja di Sektor Sekunder Menurut Jenis Kelamin di NTT, 2014–2017

Sektor Sekunder	Tahun								Δ%
	2014		2015		2016		2017		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	142.643	52,91	127.286	54,51	183.588	59,31	183.600	54,78	11,16
Perempuan	126.956	47,09	106.206	45,49	125.944	40,69	151.538	45,22	7,52
L+P	269.599	100,00	233.492	100,00	309.532	100,00	335.138	100,00	9,15
Daerah									
Kota	45.993	17,06	49.962	21,40	66.550	21,50	59.003	17,61	10,16
Desa	223.606	82,94	183.530	78,60	242.982	78,50	276.135	82,39	9,37
K+D	269.599	100,00	233.492	100,00	309.532	100,00	335.138	100,00	9,15

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

Banyaknya pekerja pada sektor sekunder tahun 2017 sebesar 0,34 juta orang terdiri dari pekerja laki-laki 0,18 juta orang atau 54,78 persen dan pekerja perempuan 0,15 juta orang atau 45,22 persen. Pekerja sektor sekunder di perkotaan 59,0 ribu orang atau 17,61 persen dan di perdesaan 276,1 ribu orang atau 82,39 persen.

Tabel 3.6 Penduduk Bekerja di Sektor Tersier Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2014 – 2017

Sektor Tersier	Tahun								Δ%
	2014		2015		2016		2017		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	339.302	58,16	360.919	58,45	414.549	55,02	398.870	55,91	5,82
Perempuan	244.053	41,84	256.584	41,55	338.927	44,98	314.519	44,09	10,01
L+P	583.355	100,00	617.503	100,00	753.476	100,00	713.389	100,00	7,52
Daerah									
Kota	275.749	42,27	301.475	48,82	334.722	44,42	329.928	46,25	6,31
Desa	307.606	52,73	316.028	51,18	418.754	55,58	383.461	53,75	8,94
K+D	583.355	100,00	617.503	100,00	753.476	100,00	713.389	100,00	7,52

Sumber: Sakernas, Agustus 2014-2017

Sektor tersier atau *services* yang terdiri dari empat sektor: Perdagangan, Angkutan, Keuangan & Jasa. Sama dengan pola pada sektor primer dan sekunder, pekerja di sektor Tersier pekerja laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dan pekerja yang tinggal di perdesaan lebih banyak dibanding perkotaan walaupun perbedaannya kecil. Pekerja di

sektor tersier sebanyak 0,71 juta orang atau 30,75 persen dari total orang bekerja. Pertumbuhan sektor tersier sebesar 7,52 persen per tahun, disebabkan pertumbuhan pekerja perempuan 10,01 persen dan pertumbuhan di perdesaaan 8,94 persen.

Pekerja laki-laki di sektor tersier sebesar 0,40 juta laki-laki atau 55,91 persen dan 0,31 juta perempuan atau 44,09 persen. Pekerja sektor tersier di perkotaan sebanyak 0,33 juta orang atau 46,25 persen, dan sebanyak 0,38 juta orang atau 53,75 persen tinggal di perdesaan. Pekerja pada sektor tersier lebih banyak tinggal di perdesaan dibanding perkotaan.

B. Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, terdiri dari: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar. Status pekerjaan utama dari penduduk yang bekerja dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan kegiatan formal dan informal. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan kegiatan formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, selain itu dimasukkan sebagai kegiatan informal.

Tabel 3.7 Status Pekerjaan Utama Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2017

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa		Absolut	%
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Formal	361.952	27,60	198.214	19,65	247.719	56,66	312.447	16,59	560.166	24,14
Berusaha dibantu Buruh Tetap	42.234	3,22	6.374	0,63	17.626	4,03	30.982	1,64	48.608	2,10
Buruh/Karyawan/Pegawai	319.718	24,38	191.840	19,02	230.093	52,63	281.465	14,95	511.558	22,04
Informal	949.399	72,40	810.496	80,35	189.444	43,34	1.570.451	83,41	1.759.895	78,86
Berusaha Sendiri	247.897	18,90	194.995	19,33	91.877	21,02	351.015	18,64	442.892	19,09
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	454.022	34,62	189.960	18,83	43.617	9,98	600.365	31,89	643.982	27,76
Pekerja Bebas	64.743	4,94	24.188	2,40	12.050	2,76	76.881	4,08	88.931	3,83
Pekerja Keluarga/tak Dibayar	182.737	13,94	401.353	39,79	41.900	9,58	542.190	28,80	584.090	25,18
Total	1.311.351	100,00	1.008.710	100,00	437.163	100,00	1.882.898	100,00	2.320.061	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2017

Pekerja formal sebesar 0,56 juta orang atau 24,14 persen atau dengan kata lain satu dari empat pekerja di NTT merupakan pekerja formal. Tidak seperti pekerja formal, pekerja informal masih cukup tinggi di NTT yaitu 78,86 persen atau 8 dari 10 pekerja di NTT merupakan pekerja informal. Pekerja informal terbanyak di perdesaan sebesar 83,41 persen, sedangkan pekerja formal terbanyak di perkotaan yaitu sebesar 56,66 persen.

Pekerja laki-laki dalam kegiatan formal sebanyak 0,36 juta orang atau 27,60 persen dan pekerja perempuan sebanyak 0,20 juta orang atau 19,65 persen atau pekerja laki-laki 1,4 kali pekerja perempuan. Status Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar sebagian terbesar adalah pekerja laki-laki yaitu 3,22 persen dan perempuan hanya 0,63 persen atau laki-laki lebih banyak 5 kali dibanding perempuan. Demikian pula untuk Buruh/Karyawan/Pegawai laki-laki 24,38 persen dan perempuan 19,02 persen atau pekerja laki-laki yang berstatus Buruh/Karyawan/Pegawai 1,3 kali pekerja perempuan.

Pekerja formal yang tinggal di perkotaan sebanyak 0,25 juta orang atau 56,66 persen dan di perdesaan sebanyak 0,31 juta orang atau 16,59 persen atau pekerja formal di perkotaan 3,4 kali pekerja formal di perdesaan. Pada Status Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar sebagian terbesar tinggal di perkotaan yaitu 4,03 persen dan di perdesaan hanya 1,64 persen atau perkotaan lebih banyak 2,5 kali dibanding perdesaan.

Sebagian besar pekerja pada kegiatan formal bekerja dengan status pekerjaan utama sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sebanyak 0,51 juta orang atau 22,04 persen, sedangkan status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar sebanyak 0,05 juta orang atau 2,10 persen. Persentase pekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar merupakan indikasi tingkat *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Semakin besar tingkat kewirausahaan semakin berkembang suatu wilayah karena wirausahawan yang menggerakkan roda perekonomian. Persentase kewirausahawan NTT secara keseluruhan sebesar 2,10 persen atau terdapat sekitar hampir dua persen wirausahawan di sektor formal.

Status Buruh/Karyawan/Pegawai sebagian besar di perkotaan yaitu 52,63 persen dan di perdesaan 14,95 persen atau pekerja berstatus Buruh/Karyawan/Pegawai di perkotaan 3,5 kali pekerja berstatus Buruh/Karyawan/Pegawai di perdesaan.

Pekerja informal mencapai 1,76 juta orang atau 78,86 persen, di perdesaan mencapai 83,41 persen sedangkan di perkotaan 43,34 persen atau pekerja informal di perdesaan lebih

banyak 1,92 kali dibanding di perkotaan. Pekerja informal di perdesaan terbanyak yaitu berstatus Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar 31,89 persen dan Pekerja Keluarga 28,80 persen.

Pada kegiatan informal sebagian besar bekerja dengan status pekerjaan utama yaitu berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yaitu sebesar 0,64 juta orang atau 27,76 persen, diikuti pekerja keluarga/tak dibayar 0,58 juta orang atau 25,18 persen dan berusaha sendiri 0,44 juta orang atau 19,09 persen.

Pekerja laki-laki di kegiatan informal sebanyak 0,95 juta orang atau 72,40 persen dan pekerja perempuan 0,81 juta orang atau 80,35 persen. Pekerja laki-laki terbanyak berstatus Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar yaitu 34,62 persen sedangkan perempuan terbanyak berstatus Pekerja Keluarga 39,79 persen.

Tabel 3.8 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di NTT, 2014–2017

Status Pekerjaan Utama	Tahun								Δ%
	2014		2015		2016		2017		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berusaha Sendiri	406.542	18,7	338.587	15,26	382.679	16,81	442.892	19,09	4,01
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	613.587	28,22	652.162	29,39	670.414	29,44	643.982	27,76	1,71
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	32.559	1,50	35.669	1,61	38.272	1,68	48.608	2,10	14,62
Buruh/Karyawan/Pegawai	425.995	19,59	439.359	19,80	535.603	23,52	511.558	22,04	6,85
Pekerja Bebas	66.423	3,06	67.792	3,05	79.418	3,49	88.931	3,83	10,40
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	629.122	28,93	685.722	30,90	570.682	25,06	584.090	25,18	-1,81
Total	2.174.228	100,00	2.219.291	100,00	2.277.068	100,00	2.320.061	100,00	2,19

Sumber: Sakernas Agustus 2017

Dilihat dari perkembangan selama tahun 2014-2017, penurunan penduduk bekerja terdapat pada status pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu -1,81 persen. Sedangkan pertumbuhan terbesar pada status Buruh/Karyawan/Pegawai meningkat 14,62 persen per tahun, dan pekerja bebas tumbuh 10,40 persen per tahun.

C. Bekerja Menurut Pendidikan

Di dalam pasar kerja, nilai tukar terpenting bukan *Dollar*, juga bukan *Yen*, *Yuan*, *Poundsterling*, atau Rupiah, tapi kemampuan dan keterampilan. Seperti nilai tukar, kemampuan bisa meningkat atau terapresiasi dan menurun atau terdepresiasi. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan nilai tukar tenaga kerja melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan. Dengan pendidikan yang baik, dapat mewujudkan tenaga kerja yang memiliki nilai tukar tinggi sehingga produktif, efektif serta berdaya saing.

Penyerapan tenaga kerja pada di NTT masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 1,34 juta orang atau 57,92 persen, dengan persentase terbesar terdapat di perdesaan sebesar 65,34 persen sedangkan di perkotaan 25,96 persen.

Tabel 3.9 Tingkat Pendidikan Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2017

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa		Absolut	%
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<=SD	732.706	55,87	128.835	60,58	113.477	25,96	1.230.289	65,34	1.343.766	57,92
SMP	179.811	13,71	113.260	12,77	54.394	12,44	254.252	13,50	308.646	13,30
SMA Umum	206.242	15,73	39.628	11,23	110.380	25,25	209.122	11,11	319.502	13,77
SMA Kejuruan	76.322	5,82	29.152	3,93	48.639	11,12	67.311	3,57	115.950	5,00
Diploma I/II/III	22.973	1,75	86.775	2,89	21.113	4,83	31.012	1,65	52.125	2,25
S1/S2/S3	93.297	7,12	128.835	8,60	89.160	20,40	90.912	4,83	180.072	7,76
Total	1.311.351	100,00	1.008.710	100,00	437.163	100,00	1.882.898	100,00	2.320.061	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2017

Pekerja berpendidikan Tamat Sekolah Menengah Pertama sebesar 0,31 juta orang atau 13,30 persen. Tenaga kerja berpendidikan SMA Kejuruan memberi kontribusi sebesar 5,00 persen, lebih rendah dibanding SMA Umum yang sebesar 13,77 persen. Demikian pula tenaga kerja berpendidikan diploma lebih rendah yaitu 2,25 persen dibanding berpendidikan universitas yang sebesar 7,76 persen.

Bila kita pilah menurut jenis kelamin, pekerja perempuan lebih tinggi daripada laki-laki untuk tingkat pendidikan tamat SD ke bawah. Namun seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesetaraan gender, pekerja perempuan dengan tingkat pendidikan Diploma

dan Sarjana persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Demikian pula bila kita pilah menurut daerah tempat tinggal, pekerja dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah lebih banyak di perdesaan dibanding perkotaan, sebaliknya pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak di perkotaan dibanding di perdesaan.

D. Bekerja Menurut Jam Kerja

Salah satu variabel yang dapat menggambarkan produktivitas seseorang adalah banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja. Penduduk dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam ke atas per minggu sedangkan penduduk yang bekerja pada kelompok kurang dari 35 jam per minggu disebut dengan pekerja tidak penuh, terdiri dari pekerja paruh waktu atau setengah penganggur sukarela yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal dan tidak lagi mencari pekerjaan, dan setengah penganggur terpaksa yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal tetapi masih mencari pekerjaan.

Setengah penganggur terpaksa ditambah dengan tingkat pengangguran terbuka menjadi total penganggur di NTT. Tingkat produktivitas pekerja di NTT masih ditandai dengan masih tingginya pekerja tidak penuh 42,96 persen, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh masih didominasi di perdesaan sebesar 47,74 persen dan perempuan sebesar 52,56 persen.

Tabel 3.10 Pekerja Tidak Penuh dan Pekerja Penuh di NTT, 2017

Jam Kerja	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa		Absolut	%
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pekerja Tidak Penuh	466.554	35,58	530.168	52,56	97.881	22,39	898.841	47,74	996.722	42,96
Pekerja Penuh	844.797	64,42	478.542	47,44	339.282	77,61	984.057	52,26	1.323.339	57,04
Total	1.311.351	100,00	1.008.710	100,00	437.163	10,00	1.882.898	100,00	2.320.061	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2017

Tabel 3.11 Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja di NTT, 2017

Jam Kerja	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa			
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1-7	20.941	1,60	40.892	4,05	6.459	1,48	55.374	2,94	61.833	2,67
8-14	77.226	5,89	108.802	10,79	17.238	3,94	168.790	8,96	186.028	8,02
15-24	168.496	12,85	194.955	19,33	34.393	7,87	329.058	17,48	363.451	15,67
25-34	199.891	15,24	185.519	18,39	39.791	9,10	345.619	18,36	385.410	16,61
0 dan 35+	844.797	64,42	478.542	47,44	339.282	77,61	984.057	52,26	1.323.339	57,04
Total	1.311.351	100,00	1.008.710	100,00	437.163	100,00	1.882.898	100,00	2.320.061	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2017

2. PROFIL PENDUDUK YANG MENGANGGUR (PENGANGGUR)

Pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkannya contohnya kriminalitas. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengangguran terbuka maka semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Penganggur didefinisikan sebagai mereka yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged worker*), dan sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja.

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Penganggur Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2017

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa			
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<=SD	10.503	22,67	4.482	13,91	6.507	15,70	8.478	22,85	14.985	19,08
SMP	4.618	9,97	2.498	7,75	3.508	8,46	3.608	9,73	7.116	9,06
SMA Umum	15.739	33,98	8.774	27,23	12.259	29,57	12.254	33,03	24.513	31,21
SMA Kejuruan	5.919	12,78	4.692	14,56	6.430	15,51	4.181	11,27	10.611	13,51
Diploma I/II/III	2.164	4,67	2.082	6,46	1.800	4,34	2.446	6,59	4.246	5,41
Universitas	7.379	15,93	9.698	30,09	10.949	26,41	6.128	16,52	17.077	21,74
Total	46.322	100,00	32.226	100,00	41.453	100,00	37.095	100,00	78.548	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2017

Tabel 4.2 Persentase Tingkat Pendidikan Penganggur Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, NTT, 2017

Pendidikan (1)	Jenis Kelamin		Daerah		Total (6)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Kota (4)	Desa (5)	
<=SMP	32.64	21.66	24.16	32.58	28.14
SMA+	67.36	78.34	75.84	67.42	71.86
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2017

Penganggur di NTT tahun 2017 sebanyak 78,5 ribu orang, dengan penganggur terdidik berpendidikan SMA keatas sebesar 71,86 persen. Bila dipilah menurut jenis kelamin, penganggur berpendidikan SMA keatas lebih banyak didominasi perempuan, sedangkan berpendidikan SMP kebawah didominasi laki-laki. Bila kita pilah menurut daerah tempat tinggal, penganggur berpendidikan SMA keatas lebih banyak tinggal di perkotaan, dan berpendidikan SMP kebawah lebih banyak tinggal di perdesaan.

PENUTUP



TINGKAT PRODUKTIVITAS PEKERJA DI NTT MASIH
DITANDAI DENGAN MASIH TINGGINYA PEKERJA TIDAK
PENUH SEBESAR 42,96 PERSEN, YAITU MEREKA YANG
BEKERJA KURANG DARI 35 JAM SEMINGGU.
PEKERJA TIDAK PENUH MASIH DIDOMINASI DI
PERDESAAN SEBESAR 47,74 PERSEN DAN
PEREMPUAN SEBESAR 52,56 PERSEN.

<https://lntt.bps.go.id>

PENGANGGUR TAHUN 2017
SEBANYAK 78,5 RIBU ORANG,
DENGAN PENGANGGUR TERDIDIK
BERPENDIDIKAN SMA KE ATAS
SEBESAR 71,86 PERSEN.



Penutup

Dari hasil Sakernas 2017, dapat diambil beberapa intisari profil ketenagakerjaan dan pengangguran di NTT sebagai berikut:

- a. Penduduk NTT tahun 2017 sebesar 5,29 juta orang, 3,20 juta orang usia produktif dan 2,09 juta usia non produktif atau DR sebesar 65,29. Setiap 100 orang penduduk umur produktif di NTT, menanggung 65 orang umur non produktif. DR laki-laki 66,78 dan DR perempuan 63,85. DR penduduk di perkotaan 56,44 dan DR penduduk di pedesaan 67,93. Tiap pencari nafkah harus menyokong sejumlah besar orang dan oleh karenanya memerlukan penghasilan yang lebih besar untuk bisa keluar dari kemiskinan, utamanya laki-laki dan di pedesaan.
- b. PUK tahun 2017 sebanyak 3,47 juta orang. Rata-rata pertumbuhan PUK per tahun selama 2014-2017 sebesar 2,11 persen, dengan persentase pertumbuhan tertinggi di perkotaan yaitu 7,28 persen per tahun.
- c. AK tahun 2017 sebanyak 2,40 juta orang dengan rata-rata pertumbuhan AK 2,19 persen per tahun, di perkotaan tumbuh 7,57 persen sedangkan di pedesaan tumbuh 1,11 persen per tahun.
- d. TPAK pada Agustus 2017 sebesar 69,09 persen atau dengan kata lain dari 100 orang PUK, terdapat 69 orang AK atau dari 10 orang PUK terdapat 7 orang AK. Secara umum, selama tahun 2014-2017 masih terlihat kesenjangan antara TPAK laki-laki dan perempuan dimana TPAK laki-laki lebih tinggi 1,4 kali dibanding perempuan. Begitupun TPAK di pedesaan lebih tinggi 1,2 kali dibanding perkotaan.
- e. TPT pada Agustus 2017 sebesar 3,27 persen yang berarti dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 3 orang yang menganggur. Rata-rata TPT selama periode 2014-2017 sebesar 3,40 persen. TPT di perkotaan 4 kali lebih tinggi dibanding di pedesaan sedangkan TPT laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.
- f. Banyaknya penduduk yang bekerja pada tahun 2017 sebanyak 2,32 juta orang. Pertumbuhan jumlah orang bekerja rata-rata sebesar 2,19 persen per tahun. Pertumbuhan pekerja tertinggi di perkotaan yaitu 7,59 persen.
- g. Sektor primer atau pertanian bertumbuh -0,99 persen per tahun disebabkan oleh pertumbuhan pekerja sektor primer pada pekerja perempuan sebesar -1,42 persen.
- h. Sektor sekunder bertumbuh 9,15 persen, disebabkan oleh peningkatan pekerja perkotaan sebesar 10,16 persen.

- i. Pekerja di sektor tersier sebanyak 0,71 juta orang atau 30,75 persen dari total orang bekerja. Pertumbuhan sektor tersier sebesar 7,52 persen per tahun, disebabkan pertumbuhan pekerja perempuan di sektor tersier sebesar 10,01 persen.
- j. Pekerja formal sebesar 0,56 juta orang atau 24,14 persen atau dengan kata lain satu dari empat pekerja di NTT merupakan pekerja formal.
- k. Tidak seperti pekerja formal, pekerja informal masih cukup tinggi di NTT yaitu 78,86 persen atau 8 dari 10 pekerja di NTT merupakan pekerja informal. Pekerja informal terbanyak di perdesaan sebesar 83,41 persen.
- l. Penyerapan tenaga kerja pada di NTT masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 1,34 juta orang atau 57,92 persen, terbanyak tinggal di perdesaan sebesar 65,34 persen.
- m. Tingkat produktivitas pekerja di NTT masih ditandai dengan masih tingginya pekerja tidak penuh sebesar 42,96 persen, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh masih didominasi di perdesaan sebesar 47,74 persen dan perempuan sebesar 52,56 persen.
- n. Penganggur tahun 2017 sebanyak 78,5 ribu orang, dengan penganggur terdidik berpendidikan SMA keatas sebesar 71,86 persen.



BADAN PUSAT STATISTIK



SAK17.AK

SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL 2017

KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

AGUSTUS

I. PENGENALAN TEMPAT			
1.	PROVINSI		<input type="text"/>
2.	KABUPATEN/KOTA *)		<input type="text"/>
3.	KECAMATAN		<input type="text"/>
4.	DESA/KELURAHAN *)		<input type="text"/>
5.	KLASIFIKASI DESA/KELURAHAN *)	PERKOTAAN -1 PERDESAAN -2	<input type="text"/>
6.	NOMOR BLOK SENSUS		
7.	NOMOR KODE SAMPEL		<input type="text"/>
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL {SAK17.DSRT BLOK III KOLOM (1)}		<input type="text"/>
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		
10.	NAMA DAN NOMOR URUT PEMBERI INFORMASI UTAMA		<input type="text"/>
11.	HASIL KUNJUNGAN	1. BERHASIL 2. MENOLAK 3. TIDAK DAPAT DITEMUI	<input type="text"/> BLOK III, STOP

II. RINGKASAN			
1.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA		<input type="text"/>
2.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS		<input type="text"/>

III. KETERANGAN PETUGAS			
1.	A. NAMA PENCACAH:	TANGGAL PENCACAHAN:	TANDA TANGAN:

	B. KODE DAN NOMOR HP PENCACAH:	<input type="text"/>	
2.	A. NAMA PENGAWAS:	TANGGAL PENGAWASAN:	TANDA TANGAN:

	B. KODE DAN NOMOR HP PENGAWAS:	<input type="text"/>	

*) Coret yang tidak perlu

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

No Urut	Nama Anggota Rumah Tangga	Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga (kode)	Jenis Kelamin L - 1 P - 2	Bulan dan Tahun Lahir	Umur (tahun)	ART 5 TAHUN KE ATAS	ART 10 TAHUN KE ATAS
						Partisipasi Sekolah (kode)	Status Perkawinan (kode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode Kolom (3):

Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1. Kepala rumah tangga | 6. Orang tua/mertua |
| 2. Istri/suami | 7. Famili lain |
| 3. Anak | 8. Pembantu rumah tangga |
| 4. Menantu | 9. Sopir/tukang kebun |
| 5. Cucu | 0. Lainnya |

Kode Kolom (7):

Partisipasi Sekolah

1. Tidak/belum pernah sekolah
2. Masih bersekolah
3. Tidak bersekolah lagi

Kode Kolom (8):

Status Perkawinan

1. Belum kawin
2. Kawin
3. Cerai hidup
4. Cerai mati

BERIKAN TANDA CEK (✓) PADA KOTAK YANG SESUAI.

Untuk meyakinkan bahwa tidak ada ART yang terlewat:

- | | YA | TIDAK |
|---|---|--------------------------|
| 1). Apakah ada ART lain seperti pembantu rumah tangga, sopir, tukang kebun, dan pengasuh anak/orang tua dan yang sejenisnya yang tinggal di rumah ini? | <input type="checkbox"/> → Tulis dalam daftar | <input type="checkbox"/> |
| 2). Apakah ada orang lain yang biasanya tinggal di sini tetapi sedang bepergian selama kurang dari 6 bulan? | <input type="checkbox"/> → Tulis dalam daftar | <input type="checkbox"/> |
| 3). Apakah ada ART lain seperti bayi atau anak kecil yang belum terdaftar? | <input type="checkbox"/> → Tulis dalam daftar | <input type="checkbox"/> |
| 4). Apakah ada ART yang telah tercatat yang sedang bepergian selama 6 bulan/lebih atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud menetap di tempat tinggal baru? | <input type="checkbox"/> → Coret dari daftar | <input type="checkbox"/> |

V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS

NAMA: NO. URUT ART:
 PEMBERI INFORMASI :

V.A. KARAKTERISTIK UMUM

- 1.a. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (NAMA) ?
- | | | | |
|---------------------|-----------|---------------|----|
| Tdk punya ijazah SD | 1 → R.1.d | SMLB | 9 |
| Paket A | 2 | SMA/MA | 10 |
| SDLB | 3 | SMK/MAK | 11 |
| SD/MI | 4 | Diploma I/II | 12 |
| Paket B | 5 | Diploma III | 13 |
| SMPLB | 6 | Diploma IV/S1 | 14 |
| SMP/MTs | 7 | S2 | 15 |
| Paket C | 8 | S3 | 16 |
- b. Jurusan pendidikan/bidang studi: **DIISI PENGAWAS**

- c. Apakah (NAMA) lulus dari pendidikan tertinggi dalam setahun terakhir?
 YA 1 TIDAK 2
- d. Apakah (NAMA) pernah mendapatkan pelatihan/kursus/*training* dan memperoleh sertifikat?
 YA 1 TIDAK 2
- e. Apakah (NAMA) sedang mengikuti pelatihan/kursus/*training* (tidak harus bersertifikat)?
 YA 1 TIDAK 2

2. Dimanakah tempat lahir (NAMA) ? **DIISI PENGAWAS**
- PROVINSI/NEGARA*):
- KAB/KOTA*):
- *) coret yang tidak perlu

3. Dimanakah tempat tinggal (NAMA) 5 tahun yang lalu (Agustus 2012)? **DIISI PENGAWAS**
- PROVINSI/NEGARA*):
- KAB/KOTA*):
- *) coret yang tidak perlu

4. Apakah (NAMA) mengalami kesulitan/gangguan:
- | | SEDIKIT/
TIDAK | SEDANG | PARAH |
|--|-------------------|--------|-------|
| a. Penglihatan | 1 | 2 | 3 |
| b. Pendengaran | 4 | 5 | 6 |
| c. Berjalan/naik tangga (mobilitas) | 1 | 2 | 3 |
| d. Menggunakan/menggerakkan jari/tangan | 4 | 5 | 6 |
| e. Berbicara dan atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain | 1 | 2 | 3 |
| f. Lainnya (Misalnya: mengingat/konsentrasi, perilaku/emosional, mengurus diri, dan lain-lain) | 4 | 5 | 6 |

V.B. KEGIATAN SEMINGGU DAN SEBULAN YANG LALU

- 5.a. Selama seminggu yang lalu:
- | | YA | TIDAK |
|---|----|-------|
| 1. Apakah (NAMA) bekerja minimal 1 jam tanpa terputus? | 1 | 2 |
| 2. Apakah (NAMA) sekolah? | 3 | 4 |
| 3. Apakah (NAMA) mengurus rumah tangga? | 1 | 2 |
| 4. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya (selain tidur, malas-malasan, nonton, dll)? | 3 | 4 |

JIKA R.5.a.1 s.d. R.5.a.4 YANG DILINGKARI KODE "2" ATAU "4", LANJUTKAN KE R.6

- b. Dari kegiatan 1 s.d 4 yang menyatakan "Ya" pada R.5.a, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu?
 1 → R.12 2 3 4
(JIKA R.5.a.1=1, LANJUTKAN KE R.12)

6. Apakah (NAMA) biasanya bekerja minimal 1 jam tanpa terputus dalam seminggu tetapi saat ini sementara tidak bekerja¹⁾?
 YA 1 → R.8 TIDAK 2
7. a. Apakah (NAMA) bekerja minimal 1 jam kumulatif dalam seminggu yang lalu?
 YA 1 → R.12 TIDAK 2
- b. Apakah (NAMA) biasanya bekerja minimal 1 jam kumulatif dalam seminggu tetapi saat ini sementara tidak bekerja¹⁾?
 YA 1 TIDAK 2 → R.12
8. Apakah alasan utama (NAMA) sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu?
- | | |
|--|---|
| Cuti | 1 |
| Sakit | 2 |
| Menunggu panen | 3 |
| Sekolah/pendidikan/pelatihan | 4 |
| Aturan waktu kerja | 5 |
| Pemogokan kerja | 6 |
| Penurunan aktivitas ekonomi (permintaan pasar/jumlah pesanan) | 7 |
| Penangguhan kerja (cuaca buruk, kekurangan, bahan baku, pergantian musim, dan lain-lain) | 8 |
| Lainnya, tuliskan: | 9 |

9. Apakah (NAMA) tetap memperoleh penghasilan/gaji/upah selama periode sementara tidak bekerja?
 YA 1 TIDAK 2

10. Sudah berapa lama (NAMA) sementara tidak bekerja?
 0 – 3 BULAN 1 → R.12 LEBIH DARI 3 BULAN 2

11. Apakah ada jaminan (NAMA) untuk kembali bekerja pada unit usaha/tempat kerja sekarang?
 YA 1 TIDAK 2

12. Apakah (NAMA) menyediakan jasa yang hasilnya diutamakan untuk digunakan sendiri selama seminggu yang lalu (seperti membersihkan rumah, mencuci piring, mengasuh anak, dll)
 YA 1 TIDAK 2

13. Selama sebulan yang lalu:
- | | YA | TIDAK |
|---|----|-------|
| a. Apakah (NAMA) memproduksi barang yang hasilnya diutamakan untuk digunakan sendiri (misalnya petani subsisten, memasak, membuat kandang, membuat meja, kursi, dll)? | 1 | 2 |
| b. Apakah (NAMA) sedang magang tanpa memperoleh upah/penghasilan? | 3 | 4 |
| c. Apakah (NAMA) melakukan pekerjaan sukarela/ relawan? | 1 | 2 |
| d. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya (misalnya kerja bakti, ronda, dll)? | 3 | 4 |

LIHAT RINCIAN YANG BERSESUAIAN DAN BERIKAN TANDA CEK

- | | YA | TIDAK |
|---|--------------------------|--------------------------|
| 1) Bekerja (R.5.a.1) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2) Sementara tidak bekerja (R.6) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3) Bekerja kumulatif 1 jam (R.7.a) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4) Sementara tidak bekerja kumulatif 1 jam (R.7.b) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5) Menyediakan jasa untuk rumah tangga sendiri (R.12) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6) Menyediakan barang untuk rumah tangga sendiri (R.13.a) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7) Magang tanpa dibayar (R.13.b) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8) Pekerjaan sukarela (R.13.c) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9) Kegiatan lainnya, misal kerja bakti, ronda, dll (R.13.d) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 14. Dari kegiatan 1 s.d 9 yang menyatakan "Ya" diatas, kegiatan manakah yang merupakan kegiatan prioritas (NAMA)? | <input type="checkbox"/> | |

Keterangan:
¹⁾ a. Jika R.6 = 1, informasi mengenai pekerjaan (Blok V.D) diisikan keterangan mengenai pekerjaan yang sementara ditinggalkan responden.
 b. Jika R.6 = 1 atau R.7.b = 1, maka R.27.a tidak boleh berkode 5, 6, atau 7.

V.C. KEGIATAN Mencari PEKERJAAN/ MEMBERSIAPKAN USAHA

15. Selama seminggu yang lalu:
 a. Apakah (NAMA) mencari pekerjaan? YA 1 TIDAK 2
 b. Apakah (NAMA) mempersiapkan usaha? YA 1 TIDAK 2

16. Selama sebulan yang lalu:
 a. Apakah (NAMA) aktif mencari pekerjaan? YA 1 TIDAK 2
 b. Apakah (NAMA) mempersiapkan usaha? YA 1 TIDAK 2
(JIKA R.15 DAN R.16 SEMUANYA BERKODE 2, LANJUT KE R.20.a)

17. Sudah berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha? BULAN

18. Apakah alasan utama (NAMA) mencari pekerjaan dan atau mempersiapkan usaha?
 Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi 1
 Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga 2
 Menambah penghasilan 3
 Pekerjaan yang ada kurang sesuai 4
 PHK 5
 Usaha terhenti 6
 Habis kontrak 7
 Lainnya, tuliskan: 8

19. Upaya apa yang dilakukan (NAMA) dalam mencari pekerjaan dan atau mempersiapkan usaha seminggu/sebulan yang lalu?

	YA	TIDAK
a. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2
b. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4
c. Melamar pekerjaan berdasarkan iklan di media cetak/elektronik/internet	1	2
d. Mengiklankan diri di media cetak/elektronik/internet	3	4
e. Menghubungi keluarga/kenalan	1	2
f. Mengumpulkan modal/perengkapan	3	4
g. Mencari lokasi/tempat usaha	1	2
h. Mengurus surat perizinan usaha	3	4
i. Lainnya, tuliskan:	1	2

(JIKA R.15 DAN R.16 SEMUANYA BERKODE 1, LANJUT KE R.21.a)

20.a. Apakah alasan utama (NAMA) tidak mencari pekerjaan atau tidak mempersiapkan usaha seminggu/sebulan yang lalu?

Sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja	1
Sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya	2
Putus asa: merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan	3
Sudah mempunyai pekerjaan/usaha	4
Merasa sudah cukup/memiliki sumber pendapatan lain (pensiun, warisan, dan lain-lain)	5
Mengurus rumah tangga	6
Sedang bersekolah	7
Hamil	8
Kurangnya infrastruktur (aset, jalan, transportasi, layanan ketenagakerjaan)	9
Mengalami pengucilan/penolakan sosial	10
Masih kecil/belum cukup umur	11
Tidak mampu melakukan pekerjaan *)	12 → R.46
*) Hanya untuk yang seminggu terakhir tidak bekerja dan bukan sementara tidak bekerja (R.5.a.1 = 2, R.6 = 2, R.7.a=2 DAN R.7.b=2)	
Lainnya, tuliskan:	13 → R.21.a

b. Apakah (NAMA) akan memulai pekerjaan/usaha dalam waktu 3 bulan ke depan?
 YA 1 TIDAK 2
(LANJUTKAN KE R.21.b)

21.a. Jika ada penawaran pekerjaan, apakah (NAMA) mau menerima?
 YA 1 TIDAK 2 → R.22
 b. Apakah (NAMA) siap/bersedia memulai pekerjaan tersebut dalam rentang 2 minggu ke depan?
 YA 1 TIDAK 2

22. Apakah (NAMA) menginginkan pekerjaan?
 YA 1 TIDAK 2

LIHAT RINCIAN YANG BERSESUAIAN DAN BERIKAN TANDA CEK

	YA	TIDAK
1) Bekerja (R.5.a.1)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2) Sementara tidak bekerja (R.6)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3) Bekerja kumulatif 1 jam (R.7.a)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4) Sementara tidak bekerja kumulatif 1 jam (R.7.b)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**JIKA SALAH SATU KEGIATAN ADA JAWABAN YA LANJUT KE R.23
 JIKA SEMUA KEGIATAN JAWABANNYA TIDAK MAKA LANJUT KE R.46**

V.D. PEKERJAAN UTAMA

23. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan utama dari tempat (NAMA) bekerja selama seminggu yang lalu?
 DIISI PENGAWAS

24. Apakah jenis pekerjaan/jabatan dari pekerjaan utama (NAMA) selama seminggu yang lalu?
 DIISI PENGAWAS

25.a. Sudah berapa lama (NAMA) bekerja di pekerjaan utama?
 0 – 12 BULAN -1 BULAN
 LEBIH DARI 1 TAHUN -2 TAHUN } R.26.a
 BULAN
 b. Berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha di pekerjaan utama?
 BULAN

26. Berapakah jumlah jam kerja (NAMA) pada pekerjaan utama:
 a. Selama seminggu yang lalu: JAM

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jumlah
<input type="text"/>							

 b. Biasanya dalam seminggu: JAM

27.a. Apakah status/kedudukan (NAMA) pada pekerjaan utama selama seminggu yang lalu?

Berusaha sendiri	1
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	2
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3
Buruh/karyawan/pegawai	4
Pekerja bebas di pertanian	5
Pekerja bebas di nonpertanian	6
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7 → R.35

b. Berapa jumlah buruh/karyawan/pegawai yang dibayar?
 1-4 1 5-19 2
 20-99 3 ≥ 100 4

<p>28. Bagaimana perusahaan/usaha (NAMA) melakukan pembukuan keuangan?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Tidak ada pembukuan tertulis</td> <td style="text-align: right;">1</td> </tr> <tr> <td>Ada, pembukuan sederhana (untuk keperluan pribadi/pembayaran iuran/retribusi)</td> <td style="text-align: right;">2</td> </tr> <tr> <td>Pembukuan lengkap (laba/rugi dan neraca)</td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> <tr> <td>Tidak tahu</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> </table>	Tidak ada pembukuan tertulis	1	Ada, pembukuan sederhana (untuk keperluan pribadi/pembayaran iuran/retribusi)	2	Pembukuan lengkap (laba/rugi dan neraca)	3	Tidak tahu	4	<p>33. Apakah (NAMA) memiliki perjanjian/kontrak kerja/surat keputusan?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)</td> <td style="text-align: right;">1</td> </tr> <tr> <td>Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)</td> <td style="text-align: right;">2</td> </tr> <tr> <td>Ya, Perjanjian Lisan</td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> <tr> <td>Tidak ada perjanjian/kontrak kerja</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> <tr> <td>Tidak tahu</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> </table>	Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)	1	Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)	2	Ya, Perjanjian Lisan	3	Tidak ada perjanjian/kontrak kerja	4	Tidak tahu	5														
Tidak ada pembukuan tertulis	1																																
Ada, pembukuan sederhana (untuk keperluan pribadi/pembayaran iuran/retribusi)	2																																
Pembukuan lengkap (laba/rugi dan neraca)	3																																
Tidak tahu	4																																
Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)	1																																
Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)	2																																
Ya, Perjanjian Lisan	3																																
Tidak ada perjanjian/kontrak kerja	4																																
Tidak tahu	5																																
<p>29. Apakah barang/jasa yang dihasilkan dari pekerjaan seminggu yang lalu diutamakan untuk digunakan sendiri?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>YA</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td>TIDAK</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(JIKA R.27.a = 2 atau 3 → R.35)</p>	YA	1	TIDAK	2	<p>34. Apakah (NAMA) terdaftar sebagai anggota dalam serikat pekerja?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>YA</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td>TIDAK</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td>TIDAK TAHU</td> <td style="text-align: center;">3</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">R.35 s.d. R.37 DITANYAKAN UNTUK SEMUA STATUS PEKERJAAN</p>	YA	1	TIDAK	2	TIDAK TAHU	3																						
YA	1	TIDAK	2																														
YA	1	TIDAK	2	TIDAK TAHU	3																												
<p>30.a. Berapakah jumlah hari kerja (NAMA) dari pekerjaan utama selama sebulan yang lalu ?</p> <div style="text-align: right; margin-bottom: 10px;"> <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> HARI </div> <p>b. JIKA R.27.a = 1, 5 atau 6, berapakah pendapatan/penghasilan bersih yang diterima (NAMA) selama sebulan yang lalu dari pekerjaan utama?</p> <p>Uang: Rp. <input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/></p> <p>Barang: Rp. <input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/></p> <p>c. JIKA R.27.a = 4, berapakah upah/gaji bersih (NAMA) selama sebulan yang lalu dari pekerjaan utama?</p> <p>1. Gaji dan Tunjangan::</p> <p>Uang: Rp. <input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/></p> <p>Barang: Rp. <input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/></p> <p>2. Upah Lembur, Uang Transportasi dan Uang Makan:</p> <p>Uang: Rp. <input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/></p> <p>Barang: Rp. <input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/></p> <p style="text-align: center;">(JIKA R.27.a = 1 → R.35)</p>	<p>35. Apakah jenis instansi/lembaga/institusi dari tempat kerja/usaha (NAMA)?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Pemerintah/lembaga Internasional/lembaga non profit/nirlaba</td> <td style="text-align: right;">1</td> </tr> <tr> <td>Perusahaan swasta/BUMN/BUMD/Koperasi</td> <td style="text-align: right;">2</td> </tr> <tr> <td>Usaha perorangan/usaha rumah tangga</td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> <tr> <td>Rumah tangga</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> <tr> <td>Lainnya, tuliskan:</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> <tr> <td>Tidak tahu</td> <td style="text-align: right;">6</td> </tr> </table> <p>36. Apakah lokasi utama tempat kerja/usaha (NAMA) di rumah?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Ya, di rumah sendiri</td> <td style="text-align: right;">1 → R.38.a</td> </tr> <tr> <td>Ya, di rumah keluarga/teman</td> <td style="text-align: right;">2</td> </tr> <tr> <td>Ya, di rumah pemberi kerja</td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> <tr> <td>Tidak, tuliskan:</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(JIKA R.36 = 3 DAN BLOK IV KOLOM 3 = 8 ATAU 9, LANJUT KE R.38.a)</p>	Pemerintah/lembaga Internasional/lembaga non profit/nirlaba	1	Perusahaan swasta/BUMN/BUMD/Koperasi	2	Usaha perorangan/usaha rumah tangga	3	Rumah tangga	4	Lainnya, tuliskan:	5	Tidak tahu	6	Ya, di rumah sendiri	1 → R.38.a	Ya, di rumah keluarga/teman	2	Ya, di rumah pemberi kerja	3	Tidak, tuliskan:	4												
Pemerintah/lembaga Internasional/lembaga non profit/nirlaba	1																																
Perusahaan swasta/BUMN/BUMD/Koperasi	2																																
Usaha perorangan/usaha rumah tangga	3																																
Rumah tangga	4																																
Lainnya, tuliskan:	5																																
Tidak tahu	6																																
Ya, di rumah sendiri	1 → R.38.a																																
Ya, di rumah keluarga/teman	2																																
Ya, di rumah pemberi kerja	3																																
Tidak, tuliskan:	4																																
<p>R.31 s.d R.34 DITANYAKAN JIKA RESPONDEN BERSTATUS BURUH/KARYAWAN/PEGAWAI ATAU PEKERJA BEBAS (R.27.a = 4, 5, ATAU 6)</p>	<p>37.a. Dimanakah tempat kerja (NAMA) seminggu yang lalu?</p> <p style="text-align: right; margin-right: 20px;">DIISI PENGAWAS</p> <p>PROVINSI/NEGARA*) : <input style="width: 60px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/></p> <p>KAB/KOTA*) : <input style="width: 60px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/></p> <p><small>*) coret yang tidak perlu</small></p> <p>b. Apakah (NAMA) pergi dan pulang ke/dari tempat kerja setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Setiap hari</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td rowspan="3" style="vertical-align: middle; padding-left: 10px;">} R.38.a</td> </tr> <tr> <td>Setiap minggu</td> <td style="text-align: right;">2</td> </tr> <tr> <td>Setiap bulan</td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> </table> <p>c. Berapa jarak tempuh dari rumah ke tempat kerja?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>< 10 Km</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td>≥ 30 Km</td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> <tr> <td>10 – 29 Km</td> <td style="text-align: right;">2</td> <td>Tidak Tahu</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> </table> <p>d. Berapa lama perjalanan dari rumah ke tempat kerja?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>≤ 30 Menit</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td>61 – 120 Menit</td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> <tr> <td>31 – 60 Menit</td> <td style="text-align: right;">2</td> <td>> 120 Menit</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> </table> <p>e. Apakah jenis transportasi yang biasanya digunakan (NAMA) untuk pergi dan pulang ke/dari tempat kerja?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Transportasi umum</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td>Transportasi pribadi</td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> <tr> <td>Transportasi bersama</td> <td style="text-align: right;">2</td> <td>Jalan kaki</td> <td style="text-align: right;">4</td> </tr> </table>	Setiap hari	1	} R.38.a	Setiap minggu	2	Setiap bulan	3	< 10 Km	1	≥ 30 Km	3	10 – 29 Km	2	Tidak Tahu	4	≤ 30 Menit	1	61 – 120 Menit	3	31 – 60 Menit	2	> 120 Menit	4	Transportasi umum	1	Transportasi pribadi	3	Transportasi bersama	2	Jalan kaki	4	
Setiap hari	1	} R.38.a																															
Setiap minggu	2																																
Setiap bulan	3																																
< 10 Km	1	≥ 30 Km	3																														
10 – 29 Km	2	Tidak Tahu	4																														
≤ 30 Menit	1	61 – 120 Menit	3																														
31 – 60 Menit	2	> 120 Menit	4																														
Transportasi umum	1	Transportasi pribadi	3																														
Transportasi bersama	2	Jalan kaki	4																														
<p>31. Bagaimanakah sistem pembayaran/pengupahan dari pekerjaan utama?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Bulanan</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td>Borongan</td> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> <tr> <td>Mingguan</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td>Dibayar per satuan hasil</td> <td style="text-align: center;">5</td> </tr> <tr> <td>Harian</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Bulanan	1	Borongan	4	Mingguan	2	Dibayar per satuan hasil	5	Harian	3																							
Bulanan	1	Borongan	4																														
Mingguan	2	Dibayar per satuan hasil	5																														
Harian	3																																
<p>32. Apakah perusahaan/usaha/tempat kerja (NAMA) memberikan/menyediakan?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">YA</th> <th style="text-align: center;">TIDAK</th> <th style="text-align: center;">TIDAK TAHU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Jaminan kesehatan</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> </tr> <tr> <td>b. Jaminan kecelakaan kerja</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> </tr> <tr> <td>c. Jaminan kematian</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">HANYA DITANYAKAN JIKA R.27.a=4</td> </tr> <tr> <td>d. Jaminan hari tua</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> </tr> <tr> <td>e. Jaminan pensiun</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> </tr> <tr> <td>f. Cuti tahunan/sakit/bersalin tanpa memotong upah/gaji pokok</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TIDAK	TIDAK TAHU	a. Jaminan kesehatan	1	2	3	b. Jaminan kecelakaan kerja	4	5	6	c. Jaminan kematian	1	2	3	HANYA DITANYAKAN JIKA R.27.a=4				d. Jaminan hari tua	4	5	6	e. Jaminan pensiun	1	2	3	f. Cuti tahunan/sakit/bersalin tanpa memotong upah/gaji pokok	4	5	6	
	YA	TIDAK	TIDAK TAHU																														
a. Jaminan kesehatan	1	2	3																														
b. Jaminan kecelakaan kerja	4	5	6																														
c. Jaminan kematian	1	2	3																														
HANYA DITANYAKAN JIKA R.27.a=4																																	
d. Jaminan hari tua	4	5	6																														
e. Jaminan pensiun	1	2	3																														
f. Cuti tahunan/sakit/bersalin tanpa memotong upah/gaji pokok	4	5	6																														

V.E. PEKERJAAN TAMBAHAN

JIKA R.7.a=1 atau R.7.b=1 maka R.38.a=2

38.a. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan tambahan utama yang dilakukan minimal **1 jam tanpa terputus** selama seminggu yang lalu ?

YA 1 → **R.39** TIDAK 2

b. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan tambahan utama yang dilakukan minimal **1 jam kumulatif** selama seminggu yang lalu?

YA 1 TIDAK 2 → **R.43.a**

39. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan tambahan utama dari tempat (NAMA) bekerja selama seminggu yang lalu?

DIISI PENGAWAS

--	--	--	--	--	--

40. Apakah jenis usaha/bidang pekerjaan tambahan utama dari tempat (NAMA) bekerja selama seminggu yang lalu?

DIISI PENGAWAS

--	--	--	--

41. Berapa jumlah jam kerja dari pekerjaan tambahan utama selama seminggu yang lalu?

		JAM
--	--	-----

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jumlah

42. Apakah status/kedudukan (NAMA) dalam pekerjaan tambahan utama?

Berusaha sendiri	1
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	2
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3
Buruh/karyawan/pegawai	4
Pekerja bebas di pertanian	5
Pekerja bebas di nonpertanian	6
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7

V.F. JAM KERJA SELURUH PEKERJAAN

43. Berapakah jumlah jam kerja **seluruh pekerjaan** (NAMA):

a. Selama seminggu yang lalu:

--	--

 JAM

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jumlah

b. Biasanya dalam seminggu:

--	--

 JAM

44.a. Apakah (NAMA) ingin menambah jam kerja?

YA 1 TIDAK 2 → **R.46**

b. Apakah (NAMA) siap/bersedia menambah jam kerja dalam rentang 2 minggu ke depan?

YA 1 TIDAK 2

45. **JIKA R.43.a < 40 DAN R.43.b ≥ 40 JAM PER MINGGU.**

Apakah alasan utama (NAMA) bekerja kurang dari 40 jam selama seminggu yang lalu karena penurunan aktivitas ekonomi (permintaan pasar/jumlah pesanan)?

YA 1 TIDAK 2

V.G. PENGALAMAN KERJA

46. Apakah (NAMA) pernah mempunyai pekerjaan/usaha utama sebelumnya?

YA 1

TIDAK 2 → **STOP/LANJUT KE ART BERIKUTNYA**

47. Apakah (NAMA) pernah berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama selama setahun terakhir?

YA 1 TIDAK 2 → **R.52**

48. Apakah alasan utama (NAMA) berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama selama setahun terakhir?

PHK	1
Usaha terhenti/bangkrut	2
Pendapatan kurang memuaskan	3
Tidak cocok dengan lingkungan kerja	4
Habis masa kerja/kontrak	5
Tidak sesuai dengan keahlian/keterampilan yang dimiliki	6
Hamil	7
Mengurus rumah tangga	8
Lainnya, tuliskan:	9

49. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan (NAMA) sebelum berhenti bekerja dari pekerjaan/Usaha utama terakhir?

DIISI PENGAWAS

--	--	--	--	--

50. Apakah jenis usaha/bidang pekerjaan (NAMA) sebelum berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama terakhir?

DIISI PENGAWAS

--	--	--	--

51. Apakah status/kedudukan (NAMA) sebelum berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama terakhir?

Berusaha sendiri	1
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	2
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3
Buruh/karyawan/pegawai	4
Pekerja bebas di pertanian	5
Pekerja bebas di nonpertanian	6
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7

52. Apakah (NAMA) pernah bekerja di luar negeri dalam 5 tahun terakhir?

YA 1; NEGARA:

--	--	--	--

TIDAK 2

VI. CATATAN

<https://ntt.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jln. Dr. Soetomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: bpshq@bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://ntt.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang - 85111
Telp (0380) 826289, 821755; Fax (0380) 833124
Website : ntt.bps.go.id; Email : bps5300@bps.go.id

